

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mengajar dengan Menggunakan Bahasa Inggris Untuk Dosen-Dosen Program Studi S1 Manajemen: Analisa Kebutuhan

Debora Tri Ragawanti, Antonina Anggraini Setiamunadi, Angga Widitama Putra, Jessica Levina Shannon, Elisathusilawani

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana

debora.ragawanti@uksw.edu

Abstract

The era of globalization and the Industrial Revolution 5.0 demands not only technological proficiency but also fluency in English to enhance competitiveness in the workforce. In response to this, the Management Study Program of the Faculty of Economics and Business at Satya Wacana Christian University (FEB UKSW) plans to expand classes using English Medium Instruction (EMI). However, challenges arise, such as a lack of confidence and limited ability among lecturers to teach in English. The objective of this program is to analyze the needs of lecturers in the Bachelor's in Management Study Program for training in improving their teaching competency in English. The research questions are divided into two parts. First, what are the needs of Management Study Program lecturers at FEB UKSW in teaching using English? Second, what kind of English training model can be developed based on these needs? Findings indicate that their primary need is learning English for classroom discourse and practicing it through real-life simulations. As a follow-up, a program was designed with 14 sessions covering classroom management, questioning techniques, instructional strategies, and microteaching. Interactive methods, hands-on practice, and simulations are prioritized according to participant preferences. This needs-based program is expected to equip lecturers with practical skills and confidence to teach content effectively in English.

Keywords: need analysis, EMI, teaching competence

Abstrak

Era globalisasi dan Revolusi Industri 5.0 menuntut tidak hanya kemahiran teknologi tetapi juga kefasihan berbahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja. Menanggapi hal ini, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana (FEB UKSW) berencana memperluas kelas dengan English Medium Instruction (EMI). Namun, tantangan muncul seperti kurangnya kepercayaan diri dan keterbatasan kemampuan dosen dalam mengajar menggunakan bahasa Inggris. Tujuan dari program ini adalah menganalisa kebutuhan para dosen Program Studi S1 Manajemen dalam pelatihan peningkatan kompetensi mengajar dalam Bahasa Inggris. Pertanyaan penelitian dibagi menjadi dua. Pertama, apa kebutuhan dosen prodi S1 Manajemen FEB UKSW dalam mengajar menggunakan Bahasa Inggris? Kedua, rancangan model pelatihan Bahasa Inggris seperti apa yang bisa dihasilkan berdasarkan kebutuhan tersebut? Hasil temuan menunjukkan bahwa kebutuhan utama mereka yaitu mempelajari Bahasa Inggris untuk classroom discourse dan mempraktikkannya dalam simulasi nyata. Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, rancangan program dibuat 14 sesi yang mencakup manajemen kelas, teknik bertanya, strategi instruksional, dan microteaching. Metode interaktif, praktik langsung, dan simulasi diutamakan sesuai preferensi peserta. Program berbasis analisa kebutuhan ini diharapkan bisa membekali dosen dengan keterampilan praktis dan kepercayaan diri dalam mengajar konten menggunakan bahasa Inggris secara efektif.

Kata Kunci: analisa kebutuhan, EMI, kompetensi mengajar

PENDAHULUAN

Era Globalisasi yang diiringi revolusi industri 5.0. menuntut masyarakat tidak hanya fasih dalam menggunakan teknologi akan tetapi juga fasih berbahasa Inggris agar bisa bersaing di dunia kerja. Keselarasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi dan Bahasa Inggris ini akan memperlengkapi para generasi muda yang lulus dari perguruan tinggi, misalnya, untuk menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif di bidang teknologi dan mengkomunikasikan ilmu dan keterampilannya dengan menggunakan Bahasa Inggris [1]. Dengan demikian, daya saing lulusan, dalam hal ini generasi muda masyarakat Indonesia, lebih tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Tuntutan zaman ini membuat banyak universitas, dalam hal ini, program studi yang terpenggil untuk membuka dan mengajarkan mata kuliah konten mereka dalam Bahasa Inggris atau yang lebih dikenal dengan English as medium of instruction (EMI). Dengan kata lain kelas EMI menggunakan Bahasa Inggris untuk mengajar mata kuliah non-Bahasa Inggris sehingga peserta didik akan memperoleh beberapa ilmu, keterampilan, serta kemampuan berbahasa Inggris secara bersamaan [2][3] [4].

Salah satu program studi yang tergerak untuk mengembangkan kelas EMI adalah Program Studi (prodi) S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Selama ini ada dua orang dosen yang biasanya mengajar mata kuliah konten dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dalam dua sampai tiga tahun kedepan, prodi ini berencana membuka lebih banyak kelas konten menggunakan Bahasa Inggris.

Akan tetapi ada beberapa situasi/masalah yang dihadapi oleh Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) dalam mengembangkan kelas EMI Masalah pertama, Para dosen

menyatakan mampu berbahasa Inggris namun untuk keperluan sehari-hari ataupun Bahasa Inggris secara umum, namun tidak untuk pengajaran didalam kelas. Masalah kedua, mereka tidak percaya diri untuk mengajar konten menggunakan Bahasa Inggris. Terbukti dari kondisi awal delapan dosen program studi yang diproyeksikan untuk mengajar konten dalam Bahasa Inggris menunjukkan bahwa para dosen tersebut mempunyai kemampuan Bahasa Inggris yang bagus. 75% dosen mempunyai nilai TOEFL diatas 500, sedangkan 25% nya mempunyai nilai TOEFL dibawah 500. Akan tetapi, 75% dari mereka menilai dirinya tidak mampu mengajar konten dalam Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan kurang pahamnya mereka akan Bahasa Inggris yang perlu untuk digunakan untuk memberi instruksi, memberi pertanyaan, memberi umpan balik, dan untuk menerangkan materi pembelajaran. Faktor kemampuan mengajar dalam Bahasa Inggris yang mereka nilai rendah tersebut menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri dalam mengajar konten dalam Bahasa Inggris. Situasi ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elkhayma [5] yang menyebutkan bahwa banyak guru yang tidak percaya diri mengajar mata pelajaran yang diampu menggunakan Bahasa Inggris karena kemampuan Bahasa Inggris untuk mengajar mereka yang terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan peningkatan kompetensi mengajar dengan menggunakan Bahasa Inggris dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menganalisa kebutuhan para dosen program studi S1 manajemen akan pelatihan peningkatan kompetensi mengajar dalam Bahasa Inggris. Tujuan ini dicapai dengan menjawab rencana pemecahan masalah berikut. Pertama, apa kebutuhan dosen prodi S1 Manajemen FEB UKSW dalam mengajar menggunakan Bahasa Inggris? Kedua, rancangan model pelatihan Bahasa Inggris seperti apa yang bisa dihasilkan berdasarkan kebutuhan tersebut?

Urgensi kegiatan ini terletak pada hasil needs analysis tentang kebutuhan para dosen dalam mengajar kelas EMI yang diterjemahkan ke dalam rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran ini bermanfaat menjadi rujukan TOT untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan percaya diri para dosen dalam mengajar kelas EMI.

METODE PENGABDIAN

Pelatihan peningkatan kompetensi dengan menggunakan Bahasa Inggris mengacu kepada kompetensi mengajar konten mata kuliah non-Bahasa Inggris dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan needs analysis (analisa kebutuhan). Needs analysis adalah “teknik dan metode untuk mempelajari kebutuhan melalui introspeksi, interview, observasi, dan kuesioner [6]

Sebelum kegiatan dimulai, analisa kebutuhan dilakukan kepada delapan dosen yang akan diproyeksikan untuk mengajar kelas EMI. Hasil needs analysis tersebut akan dijadikan dasar merancang kegiatan pengabdian yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri dosen dalam mengajar menggunakan Bahasa Inggris.

Kegiatan ini dilakukan di Universitas Kristen Satya Wacana dan diikuti oleh delapan dosen Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW).

Rancangan kegiatan adalah sebagai berikut. Pertama, melakukan needs analysis tentang kebutuhan pengajaran kelas EMI. Kedua, merancang materi pelatihan peningkatan kompetensi mengajar dengan menggunakan Bahasa Inggris. Ketiga, melakukan kegiatan pelatihan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi dua. Pertama, pertanyaan

mengenai pengalaman belajar Bahasa Inggris meliputi pertanyaan tentang nilai tes kemampuan Bahasa Inggris, penilaian diri tentang kelebihan dan kekurangan dalam penguasaan Bahasa Inggris. Kedua, pertanyaan mengenai materi atau topik yang dibutuhkan serta model pelatihan yang diinginkan.

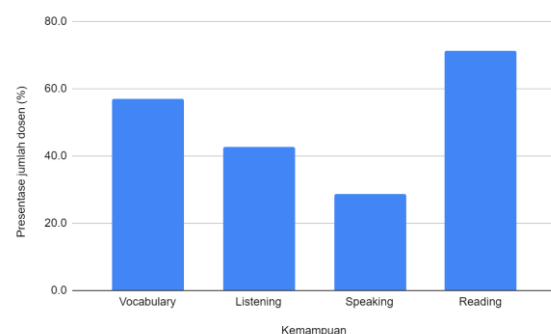
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari dua bagian. Pertama hasil needs analysis tentang penilaian diri tentang kemampuan berbahasa Inggris, kebutuhan dan keinginan dosen-dosen peserta pelatihan. Kedua, rancangan kegiatan pelatihan yang di desain dari hasil needs analysis.

Hasil needs analysis untuk pelatihan peningkatan kompetensi mengajar Bahasa Inggris untuk dosen-dosen Program Studi S1 manajemen.

Hasil needs analysis terdiri dari penilaian dosen peserta pelatihan tentang kemampuan mereka berbahasa Inggris, keinginan dosen peserta pelatihan akan model pelatihan, dan kebutuhan dosen peserta pelatihan.

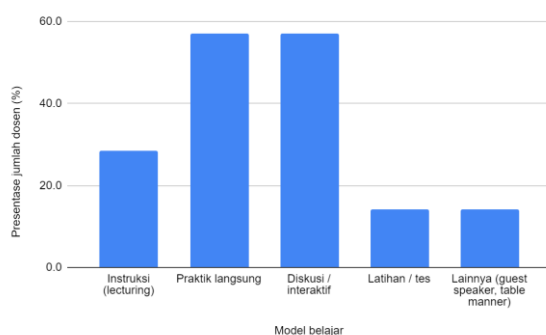
Hasil needs analysis tentang penilaian dosen peserta pelatihan tentang kemampuan mereka berbahasa Inggris.



Gambar 1. penilaian dosen peserta pelatihan tentang kemampuan mereka berbahasa Inggris

71,4% dosen mengidentifikasi membaca sebagai kelebihan utama mereka, menjadikannya kemampuan yang paling banyak dikuasai. 57,1% dosen menyatakan memiliki kekuatan dalam penguasaan kosakata, menempati posisi kedua setelah membaca. 42,9% dosen menganggap mendengarkan sebagai salah satu kelebihan mereka. 28,6% dosen menyebut berbicara sebagai kelebihan mereka, menjadikannya kemampuan dengan persentase terendah dalam survei ini. Dengan demikian, Data menunjukkan bahwa kelebihan dalam kemampuan bahasa Inggris para dosen FEB UKSW cenderung terkonsentrasi pada kemampuan reading (membaca) dan vocabulary (kosakata), dengan persentase lebih dari setengah jumlah dosen. Sebaliknya, kemampuan speaking (berbicara) menjadi area yang relatif kurang dominan di antara para dosen. Hal ini mengindikasikan potensi area pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam kemampuan berbicara.

Hasil needs analysis tentang keinginan dosen peserta pelatihan akan model pelatihan.

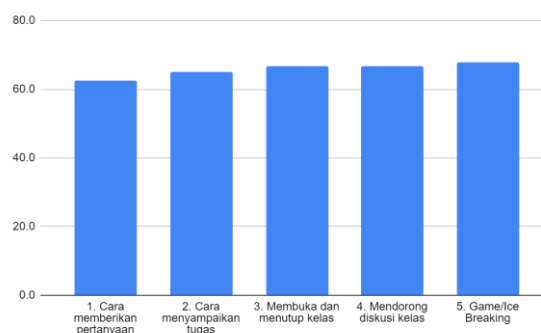


Gambar 2. Keinginan dosen peserta akan model pelatihan

Sebagian besar dosen FEB UKSW (57,1%) lebih menyukai model pembelajaran yang aktif dan aplikatif, dengan praktik langsung dan diskusi/interaktif menjadi pilihan utama. Metode berbasis instruksi (lecturing) dan teori juga diminati oleh 28,6% dosen, sementara pendekatan berbasis tugas

latihan atau tes hanya dipilih oleh 14,3% dosen. Selain itu, terdapat satu usulan model pembelajaran lain yang melibatkan guest speaker atau pelatihan berbasis table manner, juga dipilih oleh 14,3% dosen. Data ini menunjukkan preferensi yang beragam, dengan kecenderungan terhadap metode partisipatif yang mendorong interaksi dan aplikasi langsung.

Hasil needs analysis tentang kebutuhan dosen peserta pelatihan.



Gambar 3. Kebutuhan dosen peserta pelatihan

Cara membuka dan menutup kelas menjadi kebutuhan terbesar. Sebanyak 66,7% dosen memilih materi seperti cara memberikan instruksi pembukaan kelas, merangkum hasil diskusi, dan menyampaikan apresiasi atas kontribusi peserta. Selain itu, mendorong diskusi kelas juga menjadi prioritas. Sebanyak 66,7% dosen menyatakan pentingnya mengarahkan diskusi, berbagi pengalaman, dan memperkaya gagasan mahasiswa. Cara menyampaikan tugas dipilih oleh 65,1% dosen, termasuk cara menugaskan rangkuman atau analisis, menciptakan atau memberikan contoh riil, dan mengembangkan ide atau gagasan kepada mahasiswa. Topik mengenai cara memberikan pertanyaan juga diminati oleh 62,5% dosen, dengan fokus pada pertanyaan yang sopan, mendalam, dan mendorong elaborasi. Di sisi lain, games atau ice-breaking activities mendapatkan perhatian paling besar, dengan 67,9% dosen menginginkan kegiatan interaktif

untuk membuka kelas. Data ini menunjukkan bahwa dosen FEB UKSW lebih tertarik pada materi yang berfokus pada keterlibatan mahasiswa, efektivitas komunikasi, dan pembelajaran yang dinamis.

Rancangan pelatihan peningkatan kompetensi mengajar Bahasa Inggris untuk dosen-dosen Program Studi S1 manajemen berdasarkan hasil needs analysis.

Dari hasil needs analysis yang didiskusikan di bagian sebelumnya bisa disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris para peserta pelatihan yang paling bagus adalah reading dan vocabulary. Kemampuan peserta yang butuh ditingkatkan adalah berbicara (speaking). Model pelatihan yang diinginkan oleh peserta adalah model pembelajaran interaktif dan praktik langsung. Sedangkan kebutuhan akan topik pelatihan adalah penggunaan Bahasa Inggris untuk membuka kelas, memberikan pertanyaan, menjalankan kegiatan kelas seperti games, dan kegiatan kelas interaktif lainnya.

Dari hasil needs analysis tersebut, rancangan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mengajar dalam Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Tujuan pelatihan:

Setelah mengikuti pelatihan ini,

- para dosen peserta pelatihan memahami dan dapat menerapkan berbagai strategi mengajar dalam Bahasa Inggris untuk berbagai tujuan instruksional dan regulatif di kelas.
- para dosen peserta pelatihan mampu mengkomunikasikan berbagai strategi mengajar dalam Bahasa Inggris untuk berbagai tujuan instruksional dan regulatif di kelas melalui simulasi atau praktik mengajar didalam kelas sesungguhnya.

Durasi tiap pertemuan: 2 x 50 menit

Materi pelatihan:

- Pertemuan 1: Instruksi sederhana
- Pertemuan 2: Membuka dan menutup kelas
- Pertemuan 3: Situasi spontan
- Pertemuan 4: Interaksi sosial
- Pertemuan 5: Layout kelas
- Pertemuan 6: Pertanyaan
- Pertemuan 7: Menangani kesalahan
- Pertemuan 8: Mengelola kegiatan kelas
- Pertemuan 9: Mengelola kegiatan kelas
- Pertemuan 10: Menggunakan media audio-visual
- Pertemuan 11: Menggunakan media audio-visual
- Pertemuan 12: Evaluasi
- Pertemuan 13: Micro-teaching
- Pertemuan 14: Micro-teaching

Dalam menjawab rencana pemecahan masalah 1 “Apa kebutuhan dosen prodi S1 Manajemen FEB UKSW dalam mengajar menggunakan Bahasa Inggris?” kegiatan pelatihan ini memecahkan masalah 1 dengan memberikan materi sesuai hasil needs analysis yang bertujuan untuk membekali para dosen dengan berbagai strategi mengajar dalam Bahasa Inggris untuk berbagai tujuan instruksional dan regulatif di kelas. Hasil needs analysis menunjukkan bahwa kebutuhan pelatihan mereka adalah membuka dan menutup kelas, memberikan pertanyaan, memberikan tugas, memainkan games, dll. Desain pelatihan terdiri dari empat belas pertemuan yang telah mengakomodir kebutuhan tersebut seperti yang ada di list rancangan pelatihan, yaitu strategi mengajar dalam Bahasa Inggris untuk membuka dan menutup kelas, memberi pertanyaan, memberi evaluasi, membuat kegiatan kelas, menggunakan media audio-visual, dll. Dengan demikian, materi pelatihan ini mengakomodasi kebutuhan peserta pelatihan.

Rencana pemecahan masalah 2 yaitu “rancangan model pelatihan Bahasa Inggris seperti apa yang bisa dihasilkan berdasarkan kebutuhan tersebut?” Hasil

needs analysis menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris yang perlu ditingkatkan adalah speaking (berbicara) dan model pelatihan yang diinginkan adalah model pembelajaran interaktif dan praktik langsung. Hasil needs analysis ini digunakan untuk meningkatkan percaya diri para dosen dalam mengajar menggunakan Bahasa Inggris. Seperti yang tertera dalam materi kegiatan, dalam setiap pertemuan/topik, selalu ada mini teaching untuk mempraktikkan topik yang telah dibahas dalam konteks pengajaran mata kuliah manajemen bersama peserta pelatihan sebagai mahasiswa. Dalam pertemuan ke 8-11, peserta diharuskan memilih satu diantara dua topik (mengelola kegiatan kelas dan menggunakan media audio-visual) untuk kemudian mendesain kegiatan/materi mengajar singkat dalam konteks program studi manajemen dan mengajarkannya kepada rekan-rekan peserta pelatihan sebagai mahasiswa. Di dua minggu terakhir pelatihan, peserta akan melakukan micro-teaching untuk mengajar 15 menit kepada rekan pelatihan sebagai mahasiswa nya. Kali ini, mereka bisa menggunakan semua topik yang sudah dipelajari. Desain pelatihan ini bisa meningkatkan rasa percaya diri para dosen karena mereka dibiasakan berlatih mengajar dalam Bahasa Inggris mulai dari latihan yang lebih sederhana, terstruktur sampai dengan praktik mengajar yang lebih mandiri. Dengan demikian mereka akan terbiasa berbicara dan mengajar dalam Bahasa Inggris.

Dari hasil dan pembahasan ini, desain pelatihan ini bisa dikatakan sesuai dengan manfaat needs analysis yang disampaikan oleh Richards yaitu membantu melihat apakah materi sesuai dengan kebutuhan calon peserta [7] Seperti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kisnanto, et al [8, 9, 10], luaran pengabdian berbasis analisa kebutuhan seperti materi Pelatihan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini, lebih efektif dan tepat sasaran dalam menjawab kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris guru dan siswa.



Gambar 4. pelatihan peningkatan kompetensi mengajar dengan menggunakan Bahasa Inggris berbasis Analisa kebutuhan kepada dosen S1 Manajemen, FEB, UKSW

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian in menjawab dua rencana pemecahan masalah. Pertama, apa kebutuhan dosen prodi S1 Manajemen FEB UKSW dalam mengajar menggunakan Bahasa Inggris? Kedua, rancangan model pelatihan Bahasa Inggris seperti apa yang bisa dihasilkan berdasarkan kebutuhan tersebut?

Hasil temuan tentang analisa kebutuhan menunjukkan bahwa para dosen membutuhkan topik/materi pelatihan yang terkait dengan classroom discourse seperti membuka menutup kelas, memberikan pertanyaan, evaluasi, menjalankan kegiatan kelas, memainkan games di kelas, dll. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri para dosen peserta pelatihan dalam mengajar menggunakan Bahasa Inggris melalui pemenuhan keinginan peserta terhadap model pelatihan dan peningkatan pemenuhan berbicara dalam Bahasa Inggris seperti kegiatan mini teaching di setiap pertemuan, demonstrasi mengajar, dan micro-teaching. Oleh karena itu, rancangan pelatihan terdiri dari sesi-sesi yang berkaitan dengan classroom discourse dan setiap sesi terdapat ruang bagi tiap dosen untuk melakukan mini teaching baik secara individu atau berpasangan, dan melaukan praktik mengajar diakhir pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, kami tidak bisa melakukan program pengabdian ini. Oleh sebab itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Imanuel Madea Sakti, S.E., M.Sc. selaku kepala program studi S1 manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), UKSW yang telah memberikan izin dan juga mengkoordinasikan program pelatihan ini di FEB.
3. Program Studi S1 dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana yang telah menyediakan fasilitas dan pendanaan dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Amanda, "Kemampuan Bahasa Inggris Penting Menyambut Era Society 5.0," *Republika*, Indonesia, Jan. 12, 2022. [Online]. Available: <https://www.republika.co.id/berita/5ktul423/kemampuan-bahasa-inggris-penting-menyambut-era-society-50>. [Accessed: May 10, 2024].
- [2] E. Dafouz and J. Gray, "Rethinking the roles of ELT in English-medium education in multilingual university settings: an introduction," *ELT J.*, vol. 76, no. 2, pp. 163–171, 2022.
- [3] A. S. Subekti, "An exploration of learners' foreign language anxiety in the Indonesian university context: Learners' and teachers' voices," *TEFLIN*, vol. 29, no. 2, pp. 219–244, 2018. doi: 10.15639/teflinjournal.v29i2/ 219-244.
- [4] B. A. Paulsrud and J. Toth, "English as a medium of instruction," *Routledge Handb. Transl. Educ.*, pp. 143–155, 2019. DOI: 10.4324/9780367854850-10.
- [5] R. Elkhayma, "English as a Medium of Instruction: Exploring Benefits and Challenges in the 21st Century," *J. Arbitrer*, vol. 9, no. 2, pp. 158–163, 2022, doi: 10.25077/ar.9.2.158-163.2022.
- [6] W. Yuan, "The Role of Needs Analysis in EFL Teaching Design," *J. Educ. Educ. Res.*, vol. 7, no. 3, pp. 196–199, 2024, doi: 10.54097/2amxw705.
- [7] J. C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*. 2001.
- [8] Y. Kisananto, S. Hapsari, A. Priskantya, M. Anggraeny, and N. Kusumastuti, "Pemanfaatan Card Game untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa-Siswi Kelas 8 di SMP Negeri 2 Kaliwungu," *J. Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 8, no. 2, pp. 218–223, 2024. DOI: 10.37859/jpumri.v8i2.7474.
- [9] D.T. Ragawanti & Y.P. Kisananto. "Perancangan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pedagogis guru." *J. Pengabdian untuk Mu negeRI*, Vol. 6, No. 2, pp. 34-41, 2022.
- [10] I. Zulfikar and A. Pebriyana, "Metode Pembelajaran English Fun Dengan Short Movie Di SDN 004 Sepaku", *Jurnal Pengabdian UMRI*, vol. 8, no. 2, pp. 185-190, Aug. 2024.